

PENGARUH PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA GARAM RAKYAT (PUGAR) TERHADAP KAPITAL SOSIAL PETAMBAK GARAM DI DESA TASIKHARJO KECAMATAN KALIORI KABUPATEN REMBANG PROVINSI JAWA TENGAH

Oleh Putri Khoiron Nisa' *) & Robert Markus Zaka Lawang **)

Abstract

Empowerment (PUGAR) program on the social capital of salt farmers in Tasikharjo village Capacity of social groups to act in their collective interest depends on the institutional based development policy. The purpose of this research is to measure the influence of the People's Salt Business, Kaliori district, Rembang regency, Central Java Province. The approach used in this research is quantitative. The data analysis technique used simple linear regression and T test. The results shows that the PUGAR program influence the social capital of salt farmers by 39.1% while 60.9% was influenced by other factors. The relationship between PUGAR program and social capital is in a strong category with a coefficient (R) of 0.625. The results of the T test shows PUGAR program has a positive effect on social capital which can be seen from the regression coefficient of the PUGAR program variable of 0.598 has positive value. The PUGAR program has a significant effect on social capital with a confidence level of 95%, and a value of $\alpha = 0.05$ which can be seen as $t_{count} > t_{table}$ ($4,624 > 2,039513$).

Keywords: PUGAR Program, Social Capital, Salt Farmer.

Abstrak

Kapasitas sosial kelompok untuk bertindak dalam kepentingan kolektif tergantung pada kebijakan pembangunan berbasis institusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) terhadap kapital sosial petambak garam di Desa Tasikharjo Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PUGAR mempengaruhi kapital sosial petambak garam sebesar 39,1% sedangkan 60,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Hubungan antara program PUGAR dan kapital sosial berada dalam kategori kuat dengan nilai koefisien (R) sebesar 0,625. Hasil uji T menunjukkan program PUGAR berpengaruh positif terhadap kapital sosial yang dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel program PUGAR sebesar 0,598 bernilai positif. Program PUGAR berpengaruh signifikan terhadap kapital sosial dengan tingkat kepercayaan 95%, dan nilai $\alpha = 0,05$ yang dapat dilihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,624 > 2,039513$).

Kata Kunci: Program PUGAR, Kapital Sosial, Petambak Garam.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Rembang merupakan salah satu kawasan sentra produksi garam di Jawa Tengah. Tahun 2018, jumlah produksi garam di Kabupaten Rembang sebesar 165.467 ton dengan lahan produksi seluas 1.550,65 Ha dan jumlah petambak garam sebanyak 1.097 jiwa. Kecamatan Kaliori merupakan kecamatan yang memiliki jumlah produksi garam terbanyak di Kabupaten Rembang yaitu sebesar 92.662 ton dengan jumlah petambak garam sebanyak 572 jiwa. Selanjutnya di Kecamatan Kaliori, Desa Tasikharjo merupakan desa yang memiliki jumlah petambak garam

terbanyak yaitu 226 jiwa. (Dinas Kelautan dan Perikanan (Dinlutkan) Kabupaten Rembang, 2018).

Adanya kekayaan sumber daya alam berupa tambak garam yang paling besar di Kabupaten Rembang berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan petambak garam. Idealnya dengan potensi alam yang besar dapat membantu kehidupan rumah tangga petambak garam lebih sejahtera, namun penduduk di Kabupaten Rembang masih banyak yang kurang sejahtera. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2018), kemiskinan lebih banyak terjadi di pedesaan yaitu sebanyak

15,81 juta jiwa dari total penduduk miskin yang mencapai 25,95 juta jiwa. Kabupaten Rembang menempati peringkat 5 (lima) besar dari 35 kabupaten/ kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penduduk miskin terbanyak yaitu berjumlah 115,19 ribu orang atau sebesar 18,35% dari total penduduk. (BPS Kabupaten Rembang, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang mampu menghambat kesejahteraan petambak garam. Satu diantaranya adalah harga garam yang rendah saat panen melimpah seperti pada tahun 2015 sekitar Rp 300,-/kg, dengan harga yang rendah ini para petambak garam tetap menjual garamnya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Adapun pada awal 2017 harga garam melonjak naik menjadi sekitar Rp 2.000,-/kg karena tidak ada musim kemarau dan pasokan garam sangat sedikit. Tahun 2018 produksi garam cukup melimpah bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun harga garam menurun diharga Rp 800,-/kg. Adanya harga garam yang tidak stabil membuat rumah tangga para petambak garam kesulitan dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Selain itu, petambak garam di Kabupaten Rembang termasuk di Desa Tasikharjo mayoritas masih mengolah tambak garam dengan cara tradisional yaitu menggunakan kitiran untuk memutar air dengan kekuatan angin. Kurangnya keterampilan dalam memproduksi garam dan kurangnya jaringan yang dimiliki rumah tangga petambak garam dalam pemasaran juga menjadi salah satu faktor sulitnya rumah tangga petambak garam meningkatkan kesejahteraannya sehingga diperlukan suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan petambak garam.

Pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan berupaya untuk menanggulangi masalah-masalah petambak garam untuk mampu meningkatkan kesejahteraannya melalui program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) dengan memaksimalkan potensi-potensi yang ada dalam masyarakat petambak garam. PUGAR merupakan salah satu program yang difokuskan padapeningkatan kesejahteraan petambak garam yang pelaksanaannya menggunakan prinsip *bottom up* artinya petambak garam yang merencanakan, melaksanakan, memonitoring, mengevaluasi kegiatan sesuai dengan mekanisme yang telah ditentukan. Sasaran dalam program PUGAR yaitu petambak garam yang nantinya akan dikoordinir dalam Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) yang dalam pelaksanaannya didampingi oleh

tenaga pendamping PUGAR. Petambak garam di Desa Tasikharjo Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang yang mendapatkan program PUGAR sebanyak 33 petambak garam.

Adanya PUGAR mendorong petambak garam untuk membuat KUGAR sehingga di dalamnya terjadi berbagai macam hubungan sosial dan perluasan jaringan yang memungkinkan kerja sama. Kapasitas petambak garam dalam KUGAR ini tergantung pada keefektifan program PUGAR. Program PUGAR melalui kegiatan-kegiatannya dalam pemberdayaan masyarakat dan pemberian bantuan pengembangan usaha mampu mendorong adanya kapital sosial petambak garam. Kapital sosial inilah yang membantu petambak garam untuk meningkatkan kesejahteraannya. (Woolcock dan Narayan, 2000).

Kapital sosial sendiri merupakan norma-norma dan jaringan yang memungkinkan orang untuk bertindak secara kolektif. Adanya kapital sosial membuat orang-orang akan bekerja sama sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Petambak garam yang mendapatkan PUGAR memperoleh pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, menerima bantuan usaha untuk memproduksi garam, serta memiliki jaringan yang lebih luas.

Kapasitas sosial kelompok petambak garam untuk bertindak dalam kepentingan kolektif mereka tergantung pada kualitas dari lembaga-lembaga formal dimana mereka tinggal. Kapital sosial petambak garam dalam hal ini dapat dipengaruhi oleh kapasitas lembaga formal yang dapat dilihat pada program-program pemerintah untuk petambak garam seperti program PUGAR.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini mengukur pengaruh Program Pemberdayaan Usaha Garam rakyat (PUGAR) terhadap kapital sosial petambak garam di Desa Tasikharjo Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1. Pendekatan Institusi

Pendekatan institusi adalah pendekatan yang dirancang pemerintah untuk mendorong adanya kerja sama sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan sosial. Adanya institusi yang baik, maka akan mendorong pengembangan kapital sosial pada suatu masyarakat sehingga lebih mampu untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Pandangan institusional menyatakan bahwa kapasitas sosial kelompok untuk bertindak dalam kepentingan kolektif mereka tergantung pada

kualitas dari lembaga-lembaga formal dimana mereka tinggal. Artinya kapital sosial dapat dipengaruhi oleh institusi. (Woolcock dan Narayan, 2000).

2.2. Program PUGAR

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 10/ Permen-KP/ 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan mendefinisikan PUGAR sebagai usaha peningkatan kesejahteraan petambak garam melalui pemberdayaan masyarakat dan bantuan pengembangan usaha dalam menumbuhkan kembangkan usaha garam rakyat sesuai dengan potensi desa.

Pemberdayaan yaitu upaya atau usaha yang dilakukan untuk membangun daya dengan mendorong dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya (Kartasasmita, 1996). Pranaka & Priyono (1996) menjelaskan bahwa proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat yang menjadi sasaran agar lebih berdaya. Kecenderungan kedua menekankan pada proses menstimulasi, mendorong, atau memotivasi individu yang menjadi sasaran agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Pemberdayaan yang dilaksanakan pada PUGAR ini sekaligus mencakup dua kecenderungan di atas. Proses pertama yaitu meningkatkan kemampuan petambak garam sedangkan proses yang kedua melalui perguliran dana oleh pemerintah yang dalam hal ini Kementerian Kelautan dan Perikanan. Kedua kecenderungan ini melibatkan secara aktif kelompok masyarakat yaitu kelompok petambak garam.

Bantuan pengembangan usaha dalam PUGAR adalah upaya dari Kementerian Kelautan dan Perikanan kepada petambak garam untuk memberikan bantuan melalui KUGAR agar dapat menumbuhkan kembangkan usaha garam. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil, pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang

menjadi usaha menengah. Harmaizar (2003) menjelaskan definisi usaha sebagai kegiatan yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum yang didirikan dan berkedudukan di suatu daerah dalam suatu negara. Kegiatan yang dimaksud yaitu mencakup semua kegiatan produksi dan distribusi dengan menggunakan tenaga, pikiran, serta badan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, bantuan pengembangan usaha dapat diartikan sebagai usaha atau upaya yang memiliki tujuan untuk memperbaiki suatu proses produksi dan distribusi dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Pengukuran program PUGAR menggunakan indikator dari dimensi PUGAR yaitu indikator dari pemberdayaan dan bantuan pengembangan usaha. Indikator-indikator setiap dimensi ini mengacu pada Pedoman Teknis Program PUGAR.

2.3. Kapital Sosial

Woolcock & Narayan (2000) menjelaskan bahwa kapital sosial mengacu pada norma-norma dan jaringan yang memungkinkan orang untuk bertindak secara kolektif.

Pengukuran kapital sosial menggunakan indikator-indikator dari dimensi kapital sosial yaitu kelompok dan jaringan, kepercayaan dan solidaritas, tindakan kolektif dan kerja sama, informasi dan komunikasi, kohesi sosial dan inklusi, penguatan dan aksi politik. (Woolcock, et.al, 2003)

Kelompok dan jaringan merupakan dimensi yang paling sering dikaitkan dalam kapital sosial. Kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang saling berinteraksi satu sama lain secara teratur selama jangka waktu tertentu, dan mereka beranggapan bahwa mereka saling bergantung satu sama lain sehubungan dengan upaya mencapai sebuah tujuan umum. (Winardi, 2007). Lawang (2005) menyatakan bahwa jaringan menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan pengentasan masalah dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Pada konteks sosial, kepercayaan merupakan syarat memahami rumitnya hubungan antar manusia. Kepercayaan menunjuk pada hubungan antara dua pihak atau lebih (termasuk institusi, dalam pengertian ini diwakili orang) yang mengandung harapan yang menguntungkan salah satu atau kedua belah pihak melalui interaksi sosial. Solidaritas adalah suatu keadaan saling percaya

antar anggota kelompok atau komunitas. Solidaritas sosial memiliki ciri adanya kesatuan, persahabatan, saling percaya yang muncul dari tanggung jawab dan kepentingan diantara para anggota.

Tindakan kolektif dan kerja sama antara dua individu atau lebih yang memiliki tujuan bersama diaplikasikan dengan memegang nilai-nilai yang disepakati bersama. Tindakan kolektif dan kerja sama merupakan dampak dari rasa percaya yang terbangun di antara kedua orang atau lebih. Soekanto (2002) menyatakan bahwa Tindakan kolektif mencerminkan perilaku yang dilakukan secara bersama-sama dengan pihak-pihak lain secara spontan dan tidak bersifat rutin sebagai respon terhadap kejadian tertentu. Adapun kerjasama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau tujuan bersama.

Meningkatnya akses terhadap informasi menunjukkan sebagai satu mekanisme terpusat untuk membantu warga lemah/ memperkuat suara mereka di dalam mempengaruhi kesejahteraan. Informasi diperoleh dari beberapa sumber baik formal maupun informal. Komunikasi lebih menunjuk pada aksesibilitas terhadap informasi.

Kohesi sosial dan inklusi berusaha mengidentifikasi sifat dan tingkat perbedaan yang ada di dalam komunitas yang mampu menimbulkan konflik. Kohesi sosial menunjuk pada ikatan komunitas yang mampu membangun kebersamaan untuk saling mendukung bagi anggotanya agar mampu keluar dari permasalahan. Inklusi adalah keterbukaan anggota komunitas untuk menerima perbedaan-perbedaan dengan sesama anggota kelompoknya maupun pihak lain tanpa terkecuali.

Penguatan merupakan perasaan seseorang untuk mengembangkan kemampuan orang-orang dalam berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi, yang berdampak pada hidup mereka, sedangkan aksi politik adalah usaha yang dapat dilakukan untuk memperjuangkan hak. Penguatan memungkinkan pelaksanaan aksi yang luas seperti berpartisipasi dalam kegiatan politik, mendorong lembaga pemerintah untuk lebih bertanggung jawab pada orang miskin, menyingkirkan hambatan sosial, dan membangun peluang sosial.

2.4. Petambak Garam

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 10/ Permen-KP/ 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan mendefinisikan petambak garam adalah

orang yang mata pencahariannya melakukan kegiatan usaha produksi garam sebagai penggarap penyewa lahan, penggarap bagi hasil dan/atau pemilik lahan tambak garam dengan luasan tertentu yang mengerjakan lahan tambaknya sendiri. Adapun petambak garam yang diteliti dalam penelitian ini yaitu petambak garam yang telah menjadi anggota program PUGAR.

3. **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengambil seluruh populasi menjadi responden. Artinya yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu seluruh petambak garam di Desa Tasikharjo Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang yang telah mengikuti program PUGAR dengan jumlah 33 petambak garam.

Hipotesis penelitian ini menguji teori Woolcock dan Narayan (2000) yang menjelaskan adanya pengaruh institusi terhadap kapital sosial. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini: Program PUGAR mempengaruhi kapital sosial petambak garam. Semakin efektif Program PUGAR, maka semakin tinggi kapital sosial petambak garam.

Pengukuran program PUGAR menggunakan indikator dari dimensi PUGAR yaitu pemberdayaan dan bantuan pengembangan usaha. Indikator dari pemberdayaan yaitu kehadiran anggota kelompok dalam kegiatan, peningkatan kapasitas (pelaksanaan pelatihan/ penyuluhan), tata kelola yang baik, manfaat kegiatan, gender (perempuan yang ikut dalam kelompok). Indikator dari bantuan pengembangan usaha yaitu peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan.

Pengukuran kapital sosial menggunakan indikator-indikator pada dimensi kapital sosial yaitu kelompok dan jaringan, kepercayaan dan solidaritas, tindakan kolektif dan kerja sama, informasi dan komunikasi, kohesi sosial dan inklusi, penguatan dan aksi politik. Pada dimensi kelompok dan jaringan, indikator dari kelompok yaitu banyaknya kelompok atau organisasi yang diikuti, manfaat keberadaan kelompok atau organisasi, dan keragaman latar belakang anggota yang mengikuti organisasi tersebut. Indikator dari jaringan yaitu perluasan hubungan dengan organisasi lain dan kontribusi orang-orang terdekat pada masa-masa sulit yang dialami.

Pada dimensi kepercayaan dan solidaritas, indikator dari kepercayaan yaitu kepercayaan anggota rumah tangga terhadap lingkungan dimana rumah tangga itu berada dan kepercayaan sebuah

rumah tangga kepada penyedia layanan. Indikator dari solidaritas yaitu kesediaan memberikan dukungan terhadap pembangunan di lingkungan tempat rumah tangga itu berada. Pada dimensi tindakan kolektif dan kerjasama, indikator dari tindakan kolektif yaitu keterlibatan dalam komunitas baik pertemuan formal ataupun non formal. Indikator dari kerja sama yaitu kesediaan untuk melakukan kerjasama bila mengalami permasalahan-permasalahan di lingkungan dimana rumah tangga itu berada.

Pada dimensi informasi dan komunikasi, indikator dari informasi yaitu sumber memperoleh informasi dalam rumah tangga. Indikator dari komunikasi yaitu akses rumah tangga terhadap infrastruktur memperoleh informasi. Pada dimensi kohesi sosial dan inklusi, indikator dari kohesi sosial yaitu rasa kebersamaan sebuah komunitas yang diwujudkan dengan perjamuan-perjamuan makan ataupun kegiatan yang mampu membangun rasa kebersamaan. Indikator inklusi yaitu perbedaan-perbedaan dalam sebuah komunitas di desa dan dampak yang ditimbulkan dari adanya perbedaan-perbedaan tersebut. Pada dimensi penguatan dan aksi politik, indikator dari penguatan yaitu kebahagiaan terhadap keberadaan hidup mereka dan rasa percaya pada kemampuan diri sendiri. Indikator dari aksi politik yaitu kemauan untuk terlibat dalam proses politik.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, studi kepustakaan, dan observasi. Nilai jawaban pada kuesioner menggunakan skala *likert* dengan lima pilihan jawaban yang menghasilkan jenis data ordinal. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Selanjutnya untuk kebutuhan analisis, penelitian ini mentransformasi jenis data ordinal ke dalam jenis data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Metode ini menghitung setiap proporsi pilihan pada setiap skala yang digunakan, kemudian menentukan nilai proporsi pada distribusi normal sehingga uji statistik parametrik dapat digunakan (Asdar & Barullah, 2016). Data yang diperoleh dari persebaran kuesioner akan ditransformasikan menjadi data interval dengan menggunakan MSI. Sarwono (2012) juga menjelaskan bahwa data yang berskala ordinal dapat dirubah menjadi data yang berskala interval dengan menggunakan MSI.

Teknik analisis data dengan menggunakan regresi linier sederhana dan Uji T. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji seberapa besar

pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sarwono (2012) menjelaskan bahwa regresi linier digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas. Selanjutnya, Uji T digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semua pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dibantu oleh SPSS 23.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Interpretasi Data PUGAR dan Kapital Sosial

Tabel 1 Deskripsi Data Program PUGAR

PUGAR	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat Efektif	4	12,1
Efektif	5	15,2
Cukup Efektif	14	42,4
Tidak Efektif	7	21,2
Sangat Tidak Efektif	3	9,1
Total	33	100,0

Sumber: Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas petambak garam merasakan program PUGAR dalam kategori cukup efektif. Sebagian besar petambak garam yang merasakan program PUGAR cukup efektif yaitu sebanyak 14 petambak garam atau sebesar 42,4%.

Tabel 2 Deskripsi Data Kapital Sosial

Kapital Sosial	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	2	6,1
Tinggi	7	21,1
Sedang	17	51,5
Rendah	4	12,1
Sangat Rendah	3	9,1
Total	33	100,0

Sumber: Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas kapital sosial yang dimiliki petambak garam dapat dikategorikan sedang. Sebagian besar kapital sosial petambak garam berada dalam kategori sedang yaitu dengan total 17 petambak garam (51,5%).

4.2. Analisis Pengaruh

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh program PUGAR (variabel independen) terhadap kapital sosial (variabel dependen).

Tabel 3 Uji Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,625 ^a	,391	,371	,556294

Sumber: Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien (R) pada penelitian ini yaitu 0,625, artinya hubungan antara program PUGAR dengan kapital sosial berada dalam kategori kuat. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) pada

penelitian ini yaitu 0,391, artinya program PUGAR mempengaruhi kapital sosial petambak garam sebesar 39,1%.

Tabel 4 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,325	,358		3,705	,001
PUGAR	,598	,134	,625	4,461	,000

Sumber: Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel PUGAR sebesar 0,598 bernilai positif (+), sehingga dapat dikatakan bahwa PUGAR berpengaruh positif terhadap kapital sosial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif PUGAR, maka akan semakin tinggi kapital sosial.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, maka nilai koefisien regresi variabel PUGAR akan diuji signifikannya. Tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$. Diketahui nilai $t_{tabel} = 2,039513$, sedangkan $t_{hitung} = 4,461$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,461 > 2,039513$), artinya Program PUGAR berpengaruh signifikan terhadap kapital sosial.

4.3. Pembahasan

Penelitian ini mengkaji pengaruh institusi terhadap kapital sosial. Woolcock dan Narayan (2000) menjelaskan tentang pandangan institusional yaitu kapasitas sosial kelompok untuk bertindak dalam kepentingan kolektif mereka tergantung pada kualitas dari lembaga-lembaga

formal dimana mereka tinggal. Artinya kapital sosial dalam suatu kelompok dipengaruhi oleh institusi.

Berdasarkan hasil pengukuran dari variabel kapital sosial diketahui bahwa kapital sosial yang dimiliki oleh petambak garam mayoritas berada dalam kategori sedang yaitu dengan total 17 petambak garam (51,5%).

Hasil uji variabel menunjukkan bahwa kapital sosial dipengaruhi oleh program PUGAR. Hal ini diketahui dengan melakukan uji regresi linier sederhana yang mengukur pengaruh program PUGAR terhadap kapital sosial sebesar 39,1% karena nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,391 dan memiliki hubungan yang kuat yang ditunjukkan dengan nilai koefisien (R) sebesar 0,625, artinya hubungan antara program PUGAR dengan kapital sosial berada dalam kategori kuat.

Menurut hasil dari uji T diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel program Pugar sebesar 0.598 bernilai positif (+), sehingga dapat dikatakan bahwa program PUGAR berpengaruh positif terhadap kapital sosial yang memiliki arti bahwa

semakin efektif PUGAR, maka akan semakin tinggi kapital sosial. Selain itu, diketahui bahwa program PUGAR berpengaruh signifikan terhadap kapital sosial, hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,461 > 2,039513$).

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Woolcock dan Narayan (2000) yang menyatakan bahwa institusi dapat mempengaruhi kapital sosial. Berdasarkan pada studi kuantitatif lintas nasional Knack dan Keefer (1995,1997) tentang dampak kinerja pemerintah dan divisi sosial dalam peforma ekonomi menunjukkan bahwa kepercayaan umum, aturan hukum, kebebasan sipil, kualitas birokrasi berhubungan positif dengan ekonomi. Di sisi lain, jika terjadi korupsi yang merajalela, keterlambatan birokrasi, penekanan kebebasan sipil, ketimpangan yang besar, ketegangan etnis memecah belah, dan kegagalan untuk melindungi hak milik maka kemakmuran akan terhambat karena hal-hal ini dapat menghambat terjadinya kemakmuran. (Woolcock dan Narayan,2000)

Program PUGAR secara operasional sebagai institusi yang membantu petambak garam lebih produktif melalui kegiatan-kegiatannya karena di dalamnya terdapat hubungan-hubungan sosial yang memungkinkan kerja sama. Dimensi-dimensi PUGAR yang di dalamnya berisi pemberdayaan petambak garam dan pemberian bantuan berupa alat-alat untuk produktivitas garam dapat membantu petambak garam dalam membentuk kapital sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya institusi yang mampu menjalankan peran-perannya dengan baik dan mendorong petambak garam untuk melakukan interaksi sosial sehingga mampu memperluas jaringan dan melakukan tindakan kolektif, maka akan semakin meningkatkan kapital sosial sehingga memungkinkan petambak garam untuk lebih mampu dalam meningkatkan kesejahteraan.

Kapital sosial terbentuk ketika terjadi jejaring yang luas antara petambak garam dengan sesama petambak garam maupun dengan pendamping PUGAR atau jaringan lain melebihi komunitas mereka. Program PUGAR membantu petambak garam untuk memiliki jejaring yang lebih luas dan mampu meningkatkan kepercayaan akibat adanya interaksi-interaksi sosial serta mampu menghasilkan informasi terkini sehingga lebih terdorong untuk melakukan tindakan kolektif dan kerja sama. Woolcock dan Narayan (2000) menjelaskan bahwa kapital sosial memberikan penekanan pada kebersamaan komunitas/masyarakat seperti pada petambak garam melalui

tindakan kolektif untuk mampu menyelesaikan masalah sehingga dapat mencapai tujuan memperbaiki kualitas hidup dengan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Semakin efektif program PUGAR, maka semakin tinggi kapital sosial petambak garam. Hal ini sesuai dengan hasil uji T diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel yang positif (+). Selain itu, merujuk dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa institusi dalam hal ini program PUGAR merupakan faktor penting dalam pembentukan kapital sosial.

Variabel program PUGAR dari hasil uji regresi linier sederhana mempengaruhi kapital sosial petambak garam sebesar 39,1% dan sebesar 60,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa ada variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi kapital sosial seperti yang dijelaskan dalam penelitian Aprilia, et.al (2015). Aprilia, et.al (2015) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh di dalam pembentukan kapital sosial diantaranya kebiasaan, kedudukan dan peranan individu dalam lingkungan, pendidikan, kelas sosial dan kesenjangan ekonomi, pola konsumsi dan nilai-nilai personal.

Apabila dilihat hubungan antara kapital sosial dan pemerintah dapat menyebabkan konflik laten. Program PUGAR memungkinkan pengembangan kapital sosial petambak garam dan mendorong adanya kemakmuran ekonomi petambak garam namun tidak semua petambak garam mendapatkannya. Hal ini disebabkan terdapat kriteria tertentu yang memungkinkan petambak garam untuk menjadi anggota PUGAR. Adanya kesenjangan inilah yang memungkinkan terjadinya konflik, dalam anggota PUGAR disyaratkan sekurang-kurangnya telah memiliki 1 Ha lahan garam sehingga mengesampingkan petambak garam yang memiliki lahan kurang dari 1 Ha. Jika kelompok yang kuat semakin mendominasi negara dengan mengesampingkan kelompok lainnya maka akan terjadi konflik laten. Hal ini sudah terlihat ketika banyak petambak garam yang protes karena tidak menjadi anggota PUGAR. Tugas utama untuk mencegah terjadinya konflik laten yang semakin berkepanjangan yaitu memungkinkan seluruh petambak garam untuk lebih mampu mendapatkan sumber kesejahtraannya dan pemerintah terbuka kepada semua petambak garam tanpa terkecuali untuk meningkatkan kemungkinan mendapatkan akses ke sumber daya dan layanan yang mereka berhak atas itu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa uraian serta hasil penelitian yang telah peneliti sajikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa program PUGAR mempengaruhi kapital sosial petambak garam sebesar 39,1% dan sebesar 60,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal ini diketahui dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,391. Selain itu, hubungan antara program PUGAR dan kapital sosial berada dalam kategori kuat karena nilai koefisien (R) pada penelitian ini yaitu 0,625.
2. Hasil uji T menunjukkan bahwa program PUGAR berpengaruh positif terhadap kapital sosial yang dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel Pugar sebesar 0,598 bernilai positif (+), artinya semakin efektif PUGAR, maka akan semakin tinggi kapital sosial.
3. Hasil uji T menunjukkan bahwa program PUGAR berpengaruh signifikan terhadap kapital sosial dengan tingkat kepercayaan 95%, dan nilai $\alpha = 0,05$. Dapat dilihat nilai $t_{tabel} = 2,039513$, sedangkan $t_{hitung} = 4,461$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,624 > 2,039513$).

5.2. Saran

1. Bagi Pemerintah. Ada perencanaan program sebaiknya memperhatikan kegiatan-kegiatan dalam program yang mampu mendorong petambak garam untuk meningkatkan kapital sosial karena terdapat pengaruh program dari institusi terhadap kapital sosial. Selain itu, pemerintah juga perlu mempertimbangkan sasaran dari program yang mencakup semua petambak garam tanpa terkecuali agar tidak terjadi kesenjangan di antara sesama petambak garam, dimungkinkan pemerintah pusat atau daerah dapat membuat program bagi petambak garam yang tidak menerima PUGAR.
2. Bagi Petambak Garam. Petambak garam harus mendukung program-program dari pemerintah dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam program dengan maksimal karena dengan kegiatan dalam program tersebut mampu mendorong adanya kapital sosial yang memungkinkan petambak garam untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel penelitian, yaitu program PUGAR dan kapital sosial. Variabel bebas dalam penelitian yaitu program PUGAR

sedangkan variabel terikatnya yaitu kapital sosial. Hasil penelitian ini didapat besarnya pengaruh program PUGAR terhadap kapital sosial yaitu memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,391. Artinya kapital sosial dipengaruhi sebesar 39,1% oleh program PUGAR sedangkan 60,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Penulis menyarankan sebaiknya untuk melihat lebih luas lagi faktor-faktor yang mempengaruhi kapital sosial sehingga variabel bebas dalam penelitian lebih baik ditambahkan lagi. Misalnya faktor kedudukan dan peranan individu dalam lingkungan, pendidikan, kelas sosial dan kesenjangan ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh petambak garam di Desa Tasikharjo Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah dan semua pihak yang sudah berkontribusi dalam penelitian ini.

REFERENSI

Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bessette, Josep., Gold, Derek., *et.al.* 1957. *International Encyclopaee of Government and Social Politics*. Singapore: Toppan Company PTE LTD.
- Bodnar, George H., & Hopwood, William S. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bourdieu, Pieere. 1984. *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*.

Diterjemahkan oleh Richard Nice.
Cambridge: Harvard University Press.

Jakarta:Kementerian Kelautan dan Perikanan.

- Bungin, M. Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bryman, A. 2012. *Social Research Methods* (4th ed). New York: Oxford University Press.
- Creswell, J. W. 2010. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. Los Angeles: SAGE.
- Direktorat Jendral Kelautan, Pesisir, dan Pulau-pulau Kecil. 2012. *Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri KP dan Pedoman Teknis Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) Tahun 2011*. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Green, Gary Paul., & Haines, Anna. 2012. *Asset Building and Community Development* (4th ed).USA: Sage Publication.
- Fukuyama, Francis. 1995. *Trust: The Social Virtues and The Creation of Prosperity*. New York: The Free Press.
- Hall & Taylor. 1996. *Political Science and the Three New Institutionalisms*. Chicago: Political Studies.
- Harmaizar. 2003. *Menangkap Peluang Usaha*. Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa.
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kartasasmita. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Pustaka Cisendo.
- Kaplan, R. M., & Saccuso, Dinnis P. 1993. *Phsycolological Testing*. Jakarta: Gramedia.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2003. *Pemberdayaan Garam Rakyat*. Jakarta:Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Lawang, R. M. Z. 1985. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud.
- _____. 2005. *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologik Suatu Pengantar*. Depok: FISIP UI PRESS.
- Midgley, James. 2014. *Social Development: Theory & Practice*. Singapore: SAGE Publications Asia-Pacific Pte Ltd.
- Manggolo, Herwanto Aryo. 2011. *Pranata Sosial: Pengertian dan Fungsi Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad., & Djaali. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi Revisi. Jakarta: PTIK Press & Restu Agung.
- Nana, Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Netting, *et.al*. 2004. *Social Macro Practice*. USA: Pearson Education, Inc.
- Neuman, W. L. 2006. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (6th Edition).USA: Allyn and Bacon Pearson Education.
- North, Douglass. 1990. *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pawito. 1994. *Teori-Teori Komunikasi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Peters. 2004. *Institutional Theory Political Science: The New Institutionalism*. New York: Continuum.
- Pranaka., & Priyono. 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Putnam, Robert. 2000. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon and Schuster.

- Rubin, A. & Babbie, E.R. 2008. *Research Methods for Social Work*. Belmont: Thomson Learning.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Singarimbun, S. 1981. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: UGM Press.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uyanto. 2006. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Woolcock, et.al. 2003. *Measuring Social Capital An Integrated Questionnaire*. Washington, D.C: The World Bank.
- Wilkinson, Kenneth. P. 1970. *The Community As a Social Fields*. Oxford: Oxford University Press.
- Winardi. 2007. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Artikel Jurnal dan Laporan Penelitian Tesis/ Disertasi:
- Apriliana. 2013. *Dampak Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Garam di Kabupaten Karawang*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Apriella, Nadya. 2016. *Dampak Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) terhadap Strategi Nafkah dan Pendapatan Rumah Tangga Petambak Garam*. Skripsi Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Coleman, J.S. 1988. "Social Capital in the Creation of Human Capital". *American Journal of Sociology*, Vol 94, 95-120.
- Grichting, W.L. & Cook, J. 1984. "The Meaning of Social Policy and Social Structure". *International Journal of Sociology and Social Policy*, Vol.4 Iss: 4, pp.16-37.
- Kasmel dan Andersen. 2011. "Measurement of Community Empowerment in Three Community Programs in Rapla (Estonia)". *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Vol. 8. hal. 799-817.
- Masruri. 2014. Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP). *Journal of Governance and Public Policy*. Vol.1 No.1. Hal. 58-76.
- Prayitno, U. S. 2004. *Modal Sosial dan Ketahanan Ekonomi Keluarga Miskin (Studi Sosiologi Pada Komunitas Bantaran Sungai Ciliwung)*. Tesis FISIP Universitas Indonesia, Program Studi Pascasarjana Sosiologi.
- Putnam, Robert. 1993. "The Prosperous Community, Social Capital and Public Life". *The American Prospect*, 13-65.
- Surjadi, Harry. 2009. *Mempelajari dan Membandingkan Kapital Sosial Desa Tenggilis Rejo dan Bayeman, Pasuruan, Jawa Timur*. Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Program Studi Pascasarjana Sosiologi.
- Yamin, Sofyan. 2015. *Pengentasan Orang Miskin di Indonesia: Peran Modal Sosial yang Terlupakan*. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik.

Widiarto. 2012. *Efektivitas Implementasi Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat di Desa Losarang, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu*. Tesis Fakultas Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Program Magister Sains.

Woolcock, Michael., & Narayan, Deepa. 2000. Social Capital: Implications for Development Theory, Research, and Policy. *The World Bank Research Observer*, 15(2), 225-249.

Perundang-Undangan:

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Undang-Undang RI Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.

Peraturan Presiden nomor 15 tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara Serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 10/ Permen-KP/ 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan.

Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 125/M-DAG/PER/12/2015 tentang ketentuan impor garam.

Laporan:

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang. 2018. *Produksi Garam Kabupaten Rembang*. Dinlutkan Rembang.

Profil Desa Tasikharjo Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang Tahun 2017.

Sumber Online:

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rembang. 2018. *Kemiskinan Kabupaten Rembang Tahun 2017*.

<https://rembangkab.bps.go.id/pressrelease/2018/03/21/243/kemiskinan-kabupaten-rembang-tahun-2017-.html>

Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Persentase Penduduk Miskin Maret 2018 Turun Menjadi 9,82 Persen*.

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>

Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Konsep Dasar Rumah Tangga*.

<https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/29#subjekViewTab1>.

*) **Putri Khoiron Nisa'**, Mahasiswa Program Magister Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP-Universitas Indonesia.

Email: khoironputri@gmail.com

) **Robert Markus Zaka Lawang, Dosen Pascasarjana Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP Universitas Indonesia.

Email: robertmarkus925@yahoo.co.id